

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2005:84) “desain dari suatu penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam merencanakan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian ini digunakan penulis dalam menjawab rumusan masalah yang ada dan turut menentukan tujuan penulis yang ingin dicapai, sehingga desain penelitian ini diperlukan dari tahap awal penelitian hingga akhir penelitian yaitu pelaporan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 2005:89). Tujuan penelitian deskriptif yaitu bersifat suatu paparan pada variabel-variabel yang yang diteliti, misalnya siapa, yang mana, kapan dan di mana ataupun ketergantungan variabel pada sub-sub variabelnya (Umar, 2008:6). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran, dan senjangan anggaran. Untuk mendapatkan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan arsip data yang terkait dengan penelitian ini.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:59) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama dan dua variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel utama. Partisipasi anggaran sebagai variabel bebas (X1) dan senjangan anggaran sebagai variabel terikat (Y) dan komitmen organisasi (X2) dan ketidakpastian lingkungan (X3) sebagai variabel moderasi.

Di bawah ini pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai proses dimana pembuat anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besarnya anggaran. (Anthony dan Govindarajan, 2007:14). Partisipasi anggaran akan diukur dengan kuesioner yang terdiri dari enam pertanyaan dengan menggunakan Skala Numerik (*numerical scale*). Pilihan jawaban yang diberikan berupa angka-angka yang dimulai dari angka 1 sampai dengan 5.
2. Komitmen organisasi didefinisikan menurut Richard M. Steers (Kuntjoro, 2002) komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya. Komitmen organisasi akan diukur dengan kuesioner yang terdiri dari delapan pertanyaan dengan menggunakan Skala Numerik (*numerical scale*). Pilihan jawaban yang diberikan berupa angka-angka yang dimulai dari angka 1 sampai dengan 5.

3. Ketidakpastian lingkungan didefinisikan menurut Duncan (dalam Ikhsan dan Ane, 2007:8) sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai propabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan akan diukur dengan kuesioner yang terdiri dari delapan pertanyaan dengan menggunakan Skala Numerik (*numerical scale*). Pilihan jawaban yang diberikan berupa angka-angka yang dimulai dari angka 1 sampai dengan 5.
4. Senjangan Anggaran didefinisikan menurut Young (dalam Latuheru, 2005:122) sebagai tindakan yang mengecilkan kapabilitas produktinya ketika diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya. Senjangan Anggaran akan diukur dengan kuesioner yang terdiri dari enam pertanyaan dengan menggunakan Skala Numerik (*numerical scale*). Pilihan jawaban yang diberikan berupa angka-angka yang dimulai dari angka 1 sampai dengan

Operasionalisasi variabel ini berfungsi dalam pengukuran variabel yang dapat diukur ke dalam indikator tertentu. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partisipasi anggaran sebagai variabel bebas (*independent variable*), komitmen anggaran dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi (*moderating variable*), dan senjangan anggaran sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Item
Partisipasi Anggaran (X1)	Proses dimana pembuat anggaran ikut terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besarnya anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2007:14)	- Keikutsertaan ketika proses penyusunan anggaran	Interval	1
		- Kemasukakalan alasan dalam melakukan revisi		2
		- Frekuensi meminta pendapat dan usulan tentang anggaran kepada atasan		3
		- Pengaruh yang dirasakan atas anggaran final		4
		- Kontribusi terhadap anggaran		5
		- Frekuensi atasan meminta pendapat dan usulan ketika anggaran disusun		6
Komitmen Organisasi (X2)	Rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya. (Richard M. Steers dalam Kuntjoro, 2002)	- Kesediaan bekerja keras demi kesuksesan organisasi	Interval	7
		- Kebanggaan bekerja dalam organisasi		8
		- Keikhlasan dalam mengemban tugas		9
		- Kesamaan nilai-nilai pribadi dengan nilai-nilai organisasi		10
		- Kebanggaan menjadi bagian dalam organisasi		11
		- Organisasi memberikan inspirasi cara mencapai kinerja		12
		- Ketertarikan memilih organisasi ini dari pada organisasi lain		13
		- Perasaan senang sebagai pengakuan bahwa organisasi ini sebagai tempat yang terbaik		14
- Kepedulian terhadap nasib organisasi	15			
Ketidakpastian lingkungan (X3)	Ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena	- Mengetahui metode yang digunakan	Interval	16
		- Informasi pengambilan keputusan		17
		- Menilai keputusan yang diambil		18

	kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi (Duncan dalam Ikhsan dan Ane, 2007:8)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh unsur luar dalam mengambil suatu keputusan - Keyakinan dalam mengambil suatu tindakan - Mengetahui cara penyesuaian dalam menangani perubahan - Keyakinan dalam tindakan sesuai sasaran anggaran - Informasi yang diperoleh - Mengetahui harapan dari pihak luar demi kemajuan instansi - Kesulitan dalam menentukan metode untuk mencapai sasaran anggaran - Keyakinan dalam melakukan pekerjaan - Frekuensi menghadapi masalah baru 		19 20 21 22 23 24 25 26 27
Senjangan Anggaran (Y)	Senjangan anggaran adalah tindakan yang mengecilkan kapabilitas produktinya ketika diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya. (Young dalam Latuheru, 2005:122)	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi produktivitas - Pencapaian target anggaran di dalam pusat pertanggungwaban - Memonitoring pengeluaran - Tuntutan khusus dalam anggaran - Target anggaran mendorong efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban - Pencapaian realisasi anggaran/target umum yang dianggarkan 	Interval	28 29 30 31 32 33

Sumber : Diolah, 2012

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian akan selalu menghadapi sebuah objek penelitian baik orang, benda, wilayah ataupun peristiwa-peristiwa. Objek penelitian merupakan

kenyataan-kenyataan dimana suatu masalah timbul, sehingga merupakan suatu sumber utama untuk memperoleh data.

Menurut Sugiyono (2008:55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kabupaten Serang. Jumlah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kabupaten Serang berjumlah 55 SKPD yang terdiri atas ; 27 SKPD Badan (Badan, Dinas, Kantor) dan 28 SKPD Kecamatan. Kelompok yang menjadi responden yang akan diambil adalah pejabat setingkat kepala bidang/bagian/subbagian dengan masa jabatan minimal satu tahun. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui metode survei serta distribusi langsung (*direct distribution method*) yaitu mendatangi responden secara langsung untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali kuesioner.

Tabel 3.2
Data Demografi Populasi

No	Nama Institusi/SKPD	Bidang/Bagian/sub bagian	No	Nama Institusi/SKPD	Bidang /Bagian/sub bagian
I	SEKRETARIAT DAERAH	12	VII	KECAMATAN	
II	SEKRETARIAT DPRD	3	1	Kec. Kramatwatu	3
III	INSPEKTORAT	5	2	Kec. Waringin Kurung	3
IV	LEMBAGA TEKNIS DAERAH		3	Kec. Bojonegara	3
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6	4	Kec. Pulo Ampel	3
2	Badan Kepegawaian Daerah	4	5	Kec. Gunung Sari	3
3	Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan masyarakat dan Perempuan	6	6	Kec. Mancak	3
4	Badan Lingkungan hidup	4	7	Kec. Anyar	3
5	Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman modal	5	8	Kec. Cinangka	3
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4	9	Kec. Padarincang	3

7	Badan Pelaksana Penyuluhan & Ketahanan Pangan	5	10	Kec. Ciomas	3
8	Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah	1	11	Kec. Pabuaran	3
9	Kantor Unit Layanan Pengadaan Barang/Jasa	4	12	Kec. Baros	3
	Rumah Sakit Umum Daerah	6	13	Kec. Petir	3
V	DINAS DAERAH		14	Kec. Cikeusal	3
1	Dinas Kesehatan	5	15	Kec. Tunjung Teja	3
2	Dinas Pendidikan & Kebudayaan	6	16	Kec. Pamarayan	3
3	Dinas Pekerjaan Umum	5	17	Kec. Bandung	3
4	Dinas Pembangunan & Perumahan	5	18	Kec. Jawilan	3
5	Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika	5	19	Kec. Kopo	3
6	Dinas Sosial	5	20	Kec. Cikande	3
7	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	5	21	Kec. Kibin	3
8	Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan	5	22	Kec. Carengan	3
9	Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan & Peternakan	5	23	Kec. Binuang	3
10	Dinas Pariwisata, Pemuda & Olah Raga	4	24	Kec. Tanara	3
11	Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil	5	25	Kec. Tirtayasa	3
12	Dinas Kelautan, Perikanan, Energi & Sumber Daya Mineral	7	26	Kec. Pontang	3
13	Dinas Pendapatan Daerah	5	27	Kec. Ciruas	3
VI	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	4	28	Kec. Kragilan	3
			JUMLAH		220

Sumber : *Bagian Organisasi & Pemberdayaan Aparatur Daerah (diolah kembali)*

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2008:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel dengan metode *proporsional sampling*. Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Manajer tingkat menengah dan tingkat bawah di pemerintah daerah yaitu anggota SKPD setingkat kepala bidang/bagian/subbagian dari badan, dinas

dan kecamatan Kabupaten serang yang berkaitan dengan penyusunan anggaran.

- b. Manajer tingkat atas tidak termasuk dalam responden. Hal ini yaitu Walikota dan Wakil Walikota yang merupakan jabatan politis yang dipilih melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dalam kurun waktu tertentu.
- c. Perusahaan daerah tidak masuk dalam responden karena perusahaan memiliki mekanisme tersendiri dalam mengelola dan merancang anggarannya.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Umar (2008:67), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel
N= ukuran populasi
e = % kekeliruan (ditolerir 5%)

Perhitungan sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{220}{1 + 220(0,05)^2} = \frac{220}{1 + 0,55} = 141,93 \approx 142$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh sampel minimal 142 responden yang selanjutnya merupakan besarnya sampel dalam penelitian ini. Agar representatif, setiap subjek populasi diusahakan memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Penentuan jumlah masing-masing sampel untuk setiap dinas/badan/bagian akan dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus (Nazir, 2005:306)

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana: ni : Ukuran sampel yang harus diambil
Ni : Populasi
N : Ukuran populasi ke-i
n : Sampel

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Proporsional

No	Nama Institusi/SKPD	Bidang /Bagian/sub bagian	Sampel	No	Nama Institusi/SKPD	Bidang /Bagian/sub bagian	Sampel
I	SEKRETARIAT DAERAH	12	8	VII	KECAMATAN		
II	SEKRETARIAT DPRD	3	2	1	Kec. Kramatwatu	3	2
III	INSPEKTORAT	5	3	2	Kec. Waringin Kurung	3	2
IV	LEMBAGA TEKNIS DAERAH			3	Kec. Bojonegara	3	2
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6	4	4	Kec. Pulo Ampel	3	2
2	Badan Kepegawaian Daerah	4	3	5	Kec. Gunung Sari	3	2
3	Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan masyarakat dan Perempuan	6	4	6	Kec. Mancak	3	2
4	Badan Lingkungan hidup	4	3	7	Kec. Anyar	3	2
5	Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman modal	5	3	8	Kec. Cinangka	3	2
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4	3	9	Kec. Padarincang	3	2
7	Badan Pelaksana Penyuluhan & Ketahanan Pangan	5	3	10	Kec. Ciomas	3	2
8	Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah	1	1	11	Kec. Pabuaran	3	2
9	Kantor Unit Layanan Pengadaan Barang/Jasa	4	3	12	Kec. Baros	3	2
	Rumah Sakit Umum Daerah	6	4	13	Kec. Petir	3	2
V	DINAS DAERAH			14	Kec. Cikeusal	3	2
1	Dinas Kesehatan	5	3	15	Kec. Tunjung Teja	3	2
2	Dinas Pendidikan & Kebudayaan	6	4	16	Kec. Pamarayan	3	2
3	Dinas Pekerjaan Umum	5	3	17	Kec. Bandung	3	2
4	Dinas Pembangunan & Perumahan	5	3	18	Kec. Jawilan	3	2
5	Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informatika	5	3	19	Kec. Kopo	3	2
6	Dinas Sosial	5	3	20	Kec. Cikande	3	2
7	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	5	3	21	Kec. Kibin	3	2
8	Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan	5	3	22	Kec. Carenang	3	2
9	Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan & Peternakan	5	3	23	Kec. Binuang	3	2

10	Dinas Pariwisata, Pemuda & Olah Raga	4	2	24	Kec. Tanara	3	2
11	Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil	5	3	25	Kec. Tirtayasa	3	2
12	Dinas Kelautan, Perikanan, Energi & Sumber Daya Mineral	7	4	26	Kec. Pontang	3	2
13	Dinas Pendapatan Daerah	5	3	27	Kec. Ciruas	3	2
VI	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	4	2	28	Kec. Kragilan	3	2
				JUMLAH		220	142

Sumber : Bagian Organisasi & Pemberdayaan Aparatur Daerah (diolah kembali)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang lainnya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket (Kuesioner) merupakan “suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut” (Umar, 2008:49). Untuk memperoleh data, beberapa pernyataan yang disusun dalam bentuk Skala Numerik (*numerical scale*).

Tabel 3.4
Penilaian Skala Numerik

No.	Item Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

Keterangan :

Angka 5 menyatakan selalu.

Angka 4 menyatakan sering.

Angka 3 menyatakan kadang-kadang.

Angka 2 menyatakan pernah.

Angka 1 menyatakan tidak pernah.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa sumber tertulis buku, direktori, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dependen yaitu partisipasi anggaran, variabel independen yaitu senjangan anggaran dan variabel moderating yaitu komitmen anggaran dan ketidakpastian lingkungan. Data di lapangan didapat dari peneliti menyediakan instrument penelitian. Instrumen penelitian ini sangat penting kedudukannya karena dengan instrument penelitian peneliti dapat dengan mudah memperoleh data dalam pengujian hipotesis.

Setelah instrument dianggap sudah siap dan akurat, langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel. Langkah berikutnya penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan. Setelah data sudah terkumpul langkah berikutnya yaitu pengolahan data. Pengolahan data ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tabulasi dan tahap analisis data.

Tahap persiapan yaitu mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan kuesioner dan kebenaran cara pengisian kuesioner. Selanjutnya tahap tabulasi

yaitu memberikan nilai atau pembobotan (*scoring*) sesuai pedoman penilaian yang telah ditetapkan yaitu:

1. Pertama cari jumlah keseluruhan skor, dengan cara mengkalikan skor dengan frekuensi masing-masing lalu jumlahkan seluruh total skornya.
2. Langkah berikutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Umar (2003:201), di mana rentang skor dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skor
 m = Skor tertinggi item
 n = Skor terendah item
 b = Jumlah kelas

Skor tertinggi (banyaknya responden kalo skor tertinggi yaitu 5) =
 $5 \times 142 = 710$, dan skor terendah (banyaknya responden kali skor terendah yaitu 1) = $1 \times 142 = 142$

$$RS = \frac{(710 - 142)}{5} = 113,6$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X dan Variabel Y dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Sangat rendah	142 - < 255,5
Rendah	255,6 - < 369,1
Sedang	369,2 - < 482,7
Tinggi	482,8 - < 596,3
Sangat tinggi	596,4 - < 710

Sumber : Data diolah

3. Menarik kesimpulan

Kemudian tahap analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi sederhana untuk menganalisis hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran dan menggunakan analisis regresi dengan nilai selisih mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standardized score* untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam mengeleminasi perbedaan dan mempertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran bebas (Frucot and Sheron, 1991 dalam Ghozali, 2011:235).

Agar lebih mempermudah, maka dalam pengelolaan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Pengolahan data primer dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program computer *SPSS 20 for Windows*.

3.5.1.1 Uji Instrumen Pengumpulan Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut” (Ghozali, 2011:52). Uji validitas ini juga berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian validitas setiap item pertanyaan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson Correlations* dengan syarat minimum suatu item dianggap valid adalah nilai $r \geq 0,30$ (Sugiyono, 2001:116) dengan kata lain suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel. Uji validitas ini

dilakukan dengan analisa item antara skor satu item dengan skor total yang dilakukan dengan rumus *product moment pearson*, (Umar, 2008:166) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

di mana:

r = Nilai korelasi X = Skor tiap pertanyaan

n = Jumlah responden Y = Skor total tiap responden

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menentukan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima. “Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2011:47). Uji reliabilitas ini pengukurannya dihitung dengan koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari nilai *r* tabel disebut reliabel. Instrumen yang dikatakan reliable adalah jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:48) . Selain itu, *cronbach`s alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan rumus *crombach`s alpha*, (Umarusein, 2008:170) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

di mana:

r_{11} = reliabilitas instrument s_t^2 = deviasi standar total

k = banyak butir pertanyaan $\sum s_b^2$ = jumlah deviasi standar butir

3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk Pengolahan data digunakan uji klasik. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya sama maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Jika data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan variansinya tidak sama maka pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. "Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya" (Umar, 2008:79). Selanjutnya pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik non parametric *One sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) (Imam Gozhali, 2011:164). Apabila hasil *One sample Kolmogorov Smirnov* diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Perhitungan uji multikolinearitas dalam regresi dilakukan dengan cara membuat persamaan regresi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2011:105) “model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen”.

Jika persamaan regresi tersebut koefisien regresinya signifikan maka model regresi yang bersangkutan mengandung multikolinearitas, maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. (Ghozali, 2011:105-106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam

penelitian ini menggunakan cara melihat scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2007:139). Dasar analisis uji heterokedastisitas :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas. seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deretan waktu atau *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section* atau lintas sektoral). Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2011:111)

Tabel 3.6
Tabel Durbin-Watson
Klasifikasi nilai d Uji Durbin Watson

Nilai	Keterangan
$0 < d < dl$	Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	Autokorelasi Negatif
$4-du \leq d \leq -dl$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi

(Ghozali, 2011:111)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan menggunakan analisis regresi. Regresi sederhana digunakan untuk menghubungkan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Selain itu, analisis regresi dengan nilai selisih mutlak digunakan untuk menguji pengaruh moderasi dari komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama

Hipotesis ini akan diuji dengan analisis regresi (Sugiyono, 2008:270), menguji apakah hubungannya positif atau hubungannya negatif, dan untuk mengetahui nilai dari variabel independen apabila terjadi peningkatan atau penurunan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_0X + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana : Y = Senjangan Anggaran
X = Partisipasi Anggaran
a = Nilai *intercept* (konstan)
b = Koefisien arah regresi
e = Faktor kesalahan (error)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0.05 pada taraf signifikan 95%. Adapun hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ Partisipasi anggaran tidak memiliki pengaruh positif terhadap senjangan anggaran

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ Partisipasi anggaran memiliki pengaruh positif terhadap senjangan anggaran

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel yang merupakan nilai kritis, dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_1 diterima : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka berarti Partisipasi Anggaran memiliki pengaruh positif terhadap Kesenjangan Anggaran, tetapi bila hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka sebaliknya, hal ini Partisipasi Anggaran tidak memiliki pengaruh positif terhadap Senjangan Anggaran.

2. Hipotesis Kedua: Komitmen organisasi dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02} : b_{0,1} = 0$, yang berarti bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran tidak dimoderasi oleh komitmen organisasi

$H_{a2} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } b_1 \neq 0$, yang berarti bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dimoderasi oleh komitmen organisasi

Hipotesis kedua ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi dengan pendekatan nilai selisih mutlak (pengurangan) partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi. Hipotesis kedua ini diuji dengan membandingkan pada nilai t atau p -value. Hipotesis alternatif diterima jika:

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } p\text{-value kurang dari } 0,05$$

Maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, (Ghozali, 2011:235) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_0X_1 + b_1X_2 + b_3(X_1 - X_2) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y = Senjangan Anggaran
 X_1 = Partisipasi Anggaran
 X_2 = Komitmen Organisasi
 a = Nilai *intercept* (konstan)
 $b_{0,1,3}$ = Koefisien regresi
 e = Faktor kesalahan (error)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. $< 0,05$ maka H_{02} diterima (variabel moderasi dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

2. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$ maka H_{02} ditolak (variabel moderasi tidak dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)
3. Hipotesis Ketiga: Ketidakpastian lingkungan dapat memperkuat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{03} : b_{0,1} = 0$, yang berarti bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran tidak dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan

$H_{a3} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } b_1 \neq 0$, yang berarti bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan

Untuk hipotesis yang ketiga yaitu ketidakpastian lingkungan dapat menguatkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran akan menggunakan analisis regresi dengan pendekatan nilai selisih mutlak (pengurangan) partisipasi anggaran dengan ketidakpastian lingkungan. Hipotesis ketiga ini diuji dengan membandingkan pada nilai t atau p -value. Hipotesis alternatif diterima jika:

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } p\text{-value kurang dari } 0,05$$

Maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, (Ghozali, 2011:235) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_0X_1 + b_2X_3 + b_4(X_1 - X_3) + e \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

- Y = Senjangan Anggaran
X₁ = Partisipasi Anggaran
X₃ = Ketidakpastian Lingkungan
a = Nilai *intercept* (konstan)
b_{0,2,4} = Koefisien regresi
e = Faktor kesalahan (error)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H₀₃ diterima (variabel moderasi dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H₀₃ ditolak (variabel moderasi tidak dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Tingkat signifikan dalam analisis ini adalah 0,05 (5%) untuk mempermudah dalam menganalisis dan menguji hipotesis, maka data dikumpulkan dan diolah dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*. Setelah itu tarik kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis dengan membandingkan hasil yang didapat.